

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013 dengan menggunakan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan kesempatan tumbuh perusahaan. Setelah dilakukan pengolahan serta pengujian data, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu;

1. Dewan direksi dengan menggunakan proksi jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jumlah dewan direksi bukanlah satu-satunya indikator yang menentukan kualitas kinerja perbankan, kemungkinan terdapat indikator lain dari dewan direksi yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan antara lain; latar belakang pendidikan, kompetensi yang dimiliki serta sikap dan kepribadian dirkesi itu sendiri
2. Komisaris independen dengan menggunakan proksi proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini dapat disebabkan karena komisaris independen dalam pengambilan keputusan kalah suara dengan anggota dewan komisaris lainnya sehingga

kualitas fungsi pengawasan sulit ditingkatkan dan mengganggu peningkatan kinerja keuangan perusahaan, selain itu pada sektor keuangan, banyak pihak-pihak luar selain komisaris independen yang mengawasi kinerja perusahaan sektor keuangan misalnya Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

3. Kepemilikan manajerial yang diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen yang memiliki saham dalam jumlah kecil (minoritas), akan membuat pemegang saham lain (mayoritas) berusaha mengawasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen sehingga proses pengambilan keputusan menjadi tidak fleksibel dan lambat sehingga mempengaruhi kinerja perbankan
4. *Corporate social responsibility* dengan menggunakan proksi enam item pengungkapan informasi yakni; ekonomi, lingkungan, sosial, tanggung jawab produk, hak manusia, dan praktik kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini dikarenakan CSR merupakan suatu biaya yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Semakin banyak perusahaan melakukan kegiatan sosial, kinerja keuangan perusahaan menurun

5. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menggunakan proksi jumlah total asset yang dimiliki perbankan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
6. Kesempatan tumbuh sebagai variabel kontrol menggunakan proksi total penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
7. Jumlah dewan direksi, jumlah komisaris independen, proporsi kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility* setelah dilakukan uji secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk pemerintah dalam hal ini BAPEPAM, otoritas Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia sebaiknya melakukan pembenahan mengenai tata cara pelaksanaan serta penerapan *corporate governance* di Indonesia terutama pada *internal corporate governance* seperti direksi, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah dalam usaha meningkatkan tata cara adalah memperkuat peraturan pembentukan komponen *corporate governance* seperti tidak hanya berpedoman pada jumlah atau proporsi tetapi juga memperhatikan aspek lain seperti pendidikan, pengalaman serta skill agar tujuan pelaksanaan *corporate governance* dapat dirasakan karena selama

ini yang dilakukan para pelaku usaha hanya sebatas memenuhi kewajiban pembentukan komponen *good corporate governance* tanpa memperdulikan keefektipan komponen *corporate governance* tersebut dalam menjamin pelaksanaan *good corporate governance*.

2. Untuk perusahaan, kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) serta pengungkapannya senantiasa diperbanyak dan diperbaharui agar sesuai dengan kondisi yang ada dalam masyarakat saat ini.
3. Untuk peneliti selanjutnya *annual report* yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini, peneliti menyarankan menggunakan periode yang lebih panjang agar mampu untuk mengakses efektifitas dari kebijakan yang berhubungan dengan mekanisme pemantauan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan terutama perbankan.